

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pelatihan

2.1.1.1 Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan proses membantu para karyawan untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.

Terdapat beberapa definisi mengenai pelatihan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Wilkinson dalam Marianus Sinaga (2000:557) pelatihan adalah:

“Karyawan baru harus menerima orientasi mengenai kegiatan usaha dari perusahaan berupa tujuan dan kebijakan. karyawan yang akan langsung berinteraksi dengan sistem baru juga perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam operasi dan aturan yang spesifik.”

Menurut Moeheriono (2012:89) pelatihan adalah:

“Pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.”

Menurut Neo, Hollenbeck, Gerhart dalam (2003:251) pelatihan adalah:

“Training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee”

Pernyataan Neo, Hollenbeck, Gerhart yaitu bahwa pelatihan adalah:

“Pelatihan merupakan suatu usaha terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai.”

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:43) pelatihan adalah:

“Pelatihan adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang dilaksanakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan dan sikap karyawan.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan bukanlah tujuan melainkan suatu alat dari manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang mana merupakan tanggung jawab pimpinan tertinggi terhadap karyawan yang menjadi tanggung jawabnya.

2.1.1.2 Tujuan Pelatihan

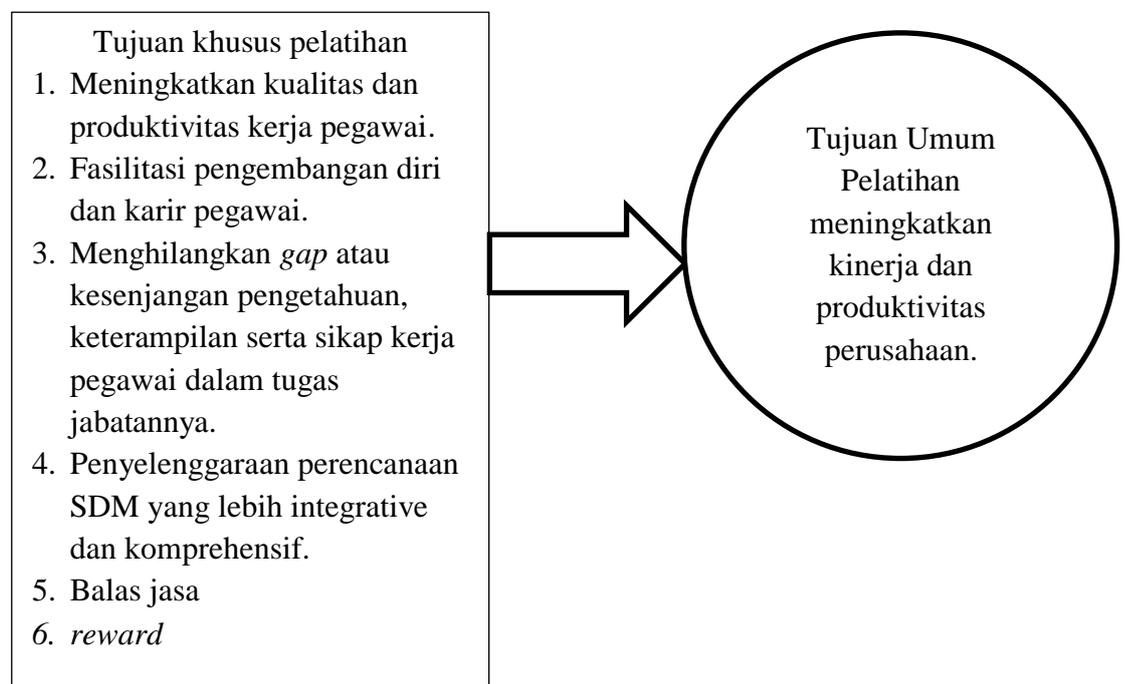
Menurut Jiwo Wungu dan Hartanto Brotowoso (2003:135) pelatihan bertujuan untuk:

1. Menyiapkan pegawai dalam tugas tertentu.

2. Meningkatkan kinerja atau performasi dan produktivitas para pegawai pemegang jabatan-jabatan tertentu.
3. Memberikan kesempatan belajar sebagai bagian dari program pengembangan diri dan karir pegawai.
4. Menyiapkan para pegawai agar dapat menangani atau mengerjakan material dan atau produk baru, metode baru, peralatan dan atau teknologi baru.
5. Menyiapkan para lulusan dari berbagai tingkatan sekolah atau pendidikan umum agar dapat melampaui masa transisi untuk memasuki situasi kerja yang nyata dari suatu perusahaan.
6. Memungkinkan diselenggarakannya perencanaan sumber daya manusia yang lebih integratif dan komprehensif dengan kebijakan personalia lainnya sehingga kinerja produktivitas pegawai yang tinggi dapat berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Gambar 2.1

Ringkasan Tujuan Khusus dan Tujuan Umum Pelatihan



2.1.1.3 Manfaat Pelatihan

Menurut Ikka Kartika (2011:15) manfaat pelatihan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta pelatihan itu sendiri
 - a. Peningkatan pemahaman terhadap bidang kerjanya.
 - b. Peningkatan rasa tanggung jawab terhadap bidang kerjanya
 - c. Peningkatan kemampuan kerja.
2. Manfaat bagi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan
 - a. Peningkatan kesadaran terhadap berbagai peluang untuk mengembangkan bidang kerjanya.
 - b. Peningkatan kemampuan untuk melakukan perbaikan dalam bidang pekerjaannya.
 - c. Peningkatan semangat kerja, peningkatan kuantitas, kualitas maupun produktivitas kerja.
3. Manfaat bagi lingkungan pekerjaan di mana peserta pelatihan itu bekerja
 - a. Peningkatan kemampuan untuk berbagi kemampuan.
 - b. Keterampilan dan sikap dengan rekan kerja atau mitra kerjanya sehingga dapat membawa perubahan terhadap budaya kerja.
 - c. Peningkatan kemampuan untuk memberi alternatif pemecahan masalah sesuai dengan bidang kerjanya.

Menurut Tb. Sjafri Mangkuprawira (2011:136), manfaat pelatihan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Manfaat untuk pelatihan
 - a. Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan.
 - b. Memperbaiki moral pekerja.
 - c. Memperbaiki hubungan atasan dan bawahan.
 - d. Membantu pengembangan perusahaan.
 - e. Membantu dalam pengembangan keterampilan dan kepemimpinan, motivasi, loyalitas, sikap yang lebih baik dan aspek-aspek lainnya yang menampilkan pekerja manajer yang sukses.
2. Manfaat untuk individual
 - a. Membantu meningkatkan motivasi, prestasi, pertumbuhan, dan tanggung jawab.
 - b. Membantu dalam mendorong dan mencapai pengembangan kepercayaan diri.
 - c. Membantu dalam menghadapi stress dan konflik dalam pekerjaan.
 - d. Menyediakan informasi untuk memperbaiki pengetahuan kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi dan bersikap.
 - e. Meningkatkan pemberian, pengakuan dan perasaan kepuasan pekerjaan.

3. Manfaat untuk personal, hubungan Manusia dan Pelaksanaan Kebijakan
 - a. Memperbaiki komunikasi antara kelompok dan individual
 - b. Memperbaiki hubungan lintas personal
 - c. Memperbaiki moral
 - d. Menyediakan lingkungan yang baik untuk belajar, berkembang dan koordinasi
 - e. Membuat perusahaan menjadi tempat yang lebih baik untuk bekerja dan hidup.

2.1.1.4 Dimensi Dan Indikator Pelatihan

Dimensi dan indikator pelatihan menurut Wilkinson (2010:34) adalah sebagai berikut:

1. *Training prior to the development of the system, include :*
 - a. *Training preformance analyze and design systems.*
 - b. *Training in systems technology.*
2. *Training on the new system*
Virtually the successful implementation of the system requires careful attention in the training of employees as users of information systems in some cases, new employees must be hired and trained in other cases, employees who must be taught to work with report forms and new procedures.

Penjelasan dimensi dan indikator pelatihan menurut Wilkinson, Joseph W adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan sebelum pengembangan sistem, meliputi:
 - a. Pelatihan dalam menganalisis dan merancang sistem
 - b. Pelatihan dalam teknologi sistem
2. Pelatihan terhadap sistem yang baru

Secara virtual kesuksesan implementasi sistem membutuhkan perhatian seksama dalam pelatihan karyawan sebagai pemakai sistem informasi dalam beberapa kasus, karyawan-karyawan baru harus direkrut dan dilatih dalam kasus lain, karyawan yang harus diajarkan untuk bekerja dengan formulir laporan dan prosedur-prosedur baru.

2.1.2 Dukungan Manajemen Puncak

2.1.2.1 Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Terdapat beberapa definisi dukungan manajemen puncak menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Malayu (2011:45) definisi manajemen puncak adalah:

“Manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*).”

Menurut Lee dan Kim (1992) dalam Acep Komara (2005) dukungan manajemen puncak adalah:

“Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi.”

Menurut Arfan dan M.Ishak (2005:7) dukungan manajemen puncak adalah:

“Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi.”

Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah:

“Bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana.”

Jadi kesimpulan yang didapat dari definisi di atas dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

2.1.2.2 Dimensi Dan Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Lee dan Kim (1992) dalam Acep Komara (2005) Dukungan Manajemen puncak memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer
 - Kemampuan manajer menggunakan komputer
2. Tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi
 - Perhatian terhadap kinerja sistem informasi
 - Rating pemakaian sistem informasi dari departemen pemakai

Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai keberhasilan atau tepat guna.

Menurut Azhar Susanto (2013:39) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.”

Menurut Siagian (2001:24) bahwa efektivitas adalah:

“Efektivitas merupakan sumber daya, sarana dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atau jasa kegiatan yang dilaksanakan.”

Menurut Mahmudi (2007:84) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.”

Sedangkan menurut Ralph dan George (2010:8-9) pengertian efektivitas sistem informasi akuntansi adalah:

“Effectiveness is a measure of the extent to which a system can achieve its goal.”

Pernyataan Ralph dan George yaitu bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah:

“Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran sejauh mana sistem dapat dicapai tujuannya.”

dari pendapat-pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keluaran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau tujuan dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, yang berorientasi pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Hal ini sangat penting perannya di dalam perusahaan dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh sistem tersebut dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi.

2.1.3.2 Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai suatu sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan. Oleh karena itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perilaku pemakainya.

Setelah suatu sistem di oprasikan selama beberapa waktu, perlu dilakukan penelaahan pasca implementasi, yang antara lain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan apakah sistem tidak dapat dipakai lagi atau dapat dilanjutkan, dan apabila akan

dilanjutkan, apakah perlu dilakukan modifikasi agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan dengan lebih baik.

Adapun dimensi dan indikator dari efektivitas sistem informasi akuntansi menurut Wetherbe (1994) dalam Azhar Susanto (2008:322) yaitu:

- a. Kinerja
Sistem harus dapat menyediakan *throughput* dan waktu respon yang cukup.
- b. Informasi
Sistem harus dapat menyediakan informasi terformat yang tepat waktu, saling terkait, akurat, dan berguna bagi pengguna akhir dan manajer.
- c. Ekonomis
Sistem harus dapat menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang memadai untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan bisnis.
- d. Kontrol
Sistem yang ada harus dapat menawarkan kontrol yang memadai untuk mengatasi penipuan dan penggelapan dan untuk menjamin keakuratan dan keamanan data dan informasi.
- e. Efisiensi
Sistem harus menggunakan secara maksimum sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran form, meminimalkan penundaan proses, dan semacamnya.
- f. Pelayanan
Sistem dapat menyediakan layanan yang diinginkan dan andal pada siapa saja yang menginginkannya. Sistem juga harus fleksibel dan dapat dikembangkan.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk

mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Romney dan Steinbart dalam marianus sinaga (2009:28) sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem informasi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk mengambil keputusan.”

Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah:

“An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data into information.”

Pernyataan yang dikemukakan oleh Bodnar dan Hopwood menjelaskan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya yang akan mentransformasi data-data keuangan menjadi sebuah informasi keuangan yang di olah baik secara manual maupun terkomputerisasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.4.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pihak manajemen maupun pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) adalah:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Sedangkan fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29) adalah:

1. *Collecting and store data about organizational activities, resources and personel.*
2. *Transforming data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personnel.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization's assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable.*

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart dapat Dijelaskan Bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi, sumber daya dan pribadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna untuk membuat keputusan sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya dan personel.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset organisasi, termasuk data, untuk memastikan bahwa asset dan data yang tersedia bila diperlukan data yang akurat dapat diandalkan.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung bagi suatu

organisasi atau manajemen. Di mana tujuan utama sistem informasi akuntansi di bangun untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi suatu informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai yang tujuannya untuk mengambil suatu keputusan. Untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efektif dan efisien.

2.1.4.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dimensi dan komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:207) adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (perangkat keras)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. *Hardware* terbagi kedalam beberapa bagian yaitu:

- a. Bagian Input (*input device*)

Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data kedalam komputer. Alat input data di antaranya *keyboard* (digunakan untuk memasukkan data dalam bentuk teks ke komputer), *mouse* (merupakan alat yang dapat digunakan sebagai pointer), *scanner* (merupakan alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data kedalam bentuk *image*), kamera digital (merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyimpan data gambar)

- b. Bagian Pengolah Utama atau Prosesor dan Memori

Bagian ini terdiri dari berbagai komponen diantaranya:

1. *Processor* (CPU) merupakan jantungnya sistem komputer, tapi walaupun demikian *processor* ini tidak akan memberikan manfaat tanpa komponen pendukung lainnya.

2. *Memory*, memori sebagai penyimpan pada dasarnya dapat dibagi menjadi memori utama dan memori kedua atau tambahan. Fungsi memori utama adalah untuk menyimpan program, data, sistem operasi, sebagai penyangga, dan penyimpan gambar.
3. BUS merupakan kabel-kabel yang tersusun dengan rapi dan digunakan untuk menghubungkan antara CPU dengan *primary storage*. BUS digunakan untuk mentransfer data atau informasi dari memori ke berbagai macam peralatan *input*, *output*, atau dengan kata lain BUS merupakan suatu sirkuit yang digunakan sebagai jalur transformasi antara dua atau lebih alat-alat dalam sistem komputer.
4. *Cache memory*, *chace* berfungsi sebagai *buffer* (media penyesuai) antara CPU yang berkecepatan tinggi dengan memori yang memiliki kecepatan lebih rendah. Tanpa *chace* memori CPU harus menunggu data dan instruksi diterima dan *main memory* atau menunggu hasil pengolahan selesai dikirim ke *main memory* baru proses selanjutnya bisa dilakukan. *Chace memory* diletakan diantara CPU dengan *main memory*.
5. *Mother board/main board* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penampungan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer.
6. *Driver card* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi memperluas kemampuan suatu sistem komputer.

c. Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan yaitu:

1. Printer, yaitu peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data pada kertas atau transparansi.
2. Layar monitor, merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengalihan data atau informasi dalam bentuk visual.
3. *Head Mount Device* (HMD), merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempatkan di depan mata.
4. LCD (*Liquid Display Projector*), merupakan alat yang digunakan

untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memancarkan atau memroyeksikannya ke dinding atau bidang lainnya yang vertical.

5. *Speaker*, merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk suara.

d. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah: *Network Card*, untuk LAN dan *Wireless LAN*, *HUB/Switching* dan *access point/wireless LAN*, *Fiber Optic*, *Reouter* dan *Range Extender*, berbagai macam modem (internal, eksternal, PCMIA) dan *wireless card bus adapter*, pemancar dan penerima, *very small aperturesatellite* (VSAT) dan satelit.

2. *Software* (perangkat lunak)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. *System Software* (perangkat lunak sistem)

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi (*Operating System*), *Interpreter* dan *Compiler*.

- *Operating System*

Operating System berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya *keyword* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain.

- *Interpreter*

Interpreter merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) per perintah.

- *Compiler*

Compiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung atau file.

b. Application System

Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut “paket aplikasi” merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika. Macam-macam application software :

- Sistem Informasi Akuntansi (*Quicke, Peachtree*)
- *Word Processing* (*Word 2000, Wordpro, Wordperfect*)
- *Spreadsheet* (*Excel 2000, lotus 123, Quatropro*)
- *Presentasi* (*Powerpoint, Freelance, Ashton*)
- *Workgroup* (*Office 2000, Notesuite, Power Office*)
- *Komunikasi* (*PC Anywhere, Close Up, Carbon Copy*)
- *Internet* (*frontpage, Go Live, Dreamwaver*)
- *Audit* (*ACL (Audit by Computer)*)
- *Utility* (*Mc Afee (Anti Virus) WinZip (Kompres File), Norton Comander (system)*)

3. *Brainware* (manusia)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi, komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat yaitu:

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga

berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai sistem informasi

Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan :

1. Masalah yang harus dipecahkan
2. Kesempatan yang harus diambil
3. Kebutuhan yang harus dipenuhi, dan
4. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi. Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk *form input* maupun *outputnya*.

4. *Procedur* (prosedur)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu yang dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

5. *Database* (basis data)

Database dalam arti luas merupakan data-data yang ada diperusahaan sedangkan dalam arti sempit *database* merupakan data-data yang ada di dalam komputer. *Database* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Eksternal data keuangan
- b. Konseptual data keuangan
- c. Internal data keuangan

6. *Communication network* (jaringan komunikasi)

Jaringan telekomunikasi (*network*) atau disebut juga sebagai jaringan komunikasi data. Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik

atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain. *Network* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Server*
- b. Terminal
- c. *Network card*
- d. *Switching Hub*
- e. Saluran komunikasi

Sedangkan dimensi dan komponen informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:28) adalah :

1. *The people who operate the system and perform various function.*
2. *The procedures and instruction both manual automated, involved in collecting.*
3. *The data about organization and its business processes.*
4. *The software used to process the organization 's data.*
5. *The information technology infrastructure, including computers, peripheral devices and network communications devines used to collect, strore, process, and transmit data and information.*
6. *The internal controls and security measure that safeguard the data in the accounting information system.*

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart (2009:28) dapat dijelaskan bahwa dimensi dan komponen sistem informasi terdiri dari:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan intruksi baik manual maupun otomatis, dan terlibat dalam pengumpulan sistem.
3. Data tentang organisasi dan proses bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, dan perangkat jalinngan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengirim data dan informasi.
6. *Internal control* dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Peneliti Terdahulu

Penerapan sebuah sistem informasi akuntansi yang ditunjang oleh sistem yang dirancang tepat selain untuk mempermudah pekerjaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang handal. Hal ini dapat dipahami, karena suatu perancangan sistem melibatkan banyak unsur-unsur perusahaan agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kultur dan kebutuhan perusahaan.

Berikut adalah rangkuman hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIA.

Tabel 2.1

Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Liyagustin Kushardiyantini (2010)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi.	- Hasil penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi pemakai, tingkat penggunaan SIA, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan (positif) terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi.	- Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan daerah air minum di wilayah Gresik sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT INTI (persero) di Kota Bandung. - Penambahan variabel independen yaitu pelatihan.
2	Dinar Hariani,	Dukungan	- penelitian ini	- Peneliti

	Theresia Purbandari dan Mujilan (2013)	Manajerial dan Budaya Organisasi untuk menuju Efektivitas Sistem Informasi akuntansi	<p>menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan manajemen sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi - Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi 	<p>melakukan penelitian pada Organisasi Sektor Publik sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT INTI (persero) di Kota Bandung.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penulis tidak menggunakan variabel budaya organisasi - Penulis menambahkan variabel Pelatihan
3	A.A istri Windha Fahmiswari.K dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2013)	Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan insentif berpengaruh positif terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan penelitian pada tujuh kantor cabang PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Di Provinsi Bali, Wilayah Bali Selatan sedangkan penulis

			efektivitas sistem informasi akuntansi.	melakukan penelitian pada PT INTI (persero) di Kota Bandung. - Perbedaan populasi atau sampel. - Peneliti menggunakan sekala Likert sedangkan penulis menggunakan sekala ordinal
4	Fatimah (2013)	Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah	- Pelatihan sangat berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. - Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. - Kejelasan Tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.	- Peneliti melakukan penelitian pada DPKAD di Kota Sumatra Barat sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT INTI (persero) di Kota Bandung. - Waktu penelitian. - Jumlah populasi.

5	Kadek Indah Ratnaningsih dan I Gusti Ngurah Agung Suryana (2014)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini partisipasi manajemen (dukungan manajemen puncak) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. - Pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer bagian akuntansi juga memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan penelitian pada hotel berbintang di Kabupaten Bandung sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT INTI (persero) di Kota Bandung. - Waktu penelitian - Jumlah populasi - Teknik sampel - Penambahan variabel yakni pelatihan
6	I Gst Ayu Purnamawati, Nyoman Ari Surya Darmawan (2015)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menyatakan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. - pelatihan berpengaruh positif dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan penelitian pada BPR di kabupaten Buleleng sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT INTI (persero) di Kota Bandung. - waktu penelitian

			<p>signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.</p> <p>- partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.</p>	<p>- jumlah populasi</p> <p>- Penambahan variabel independent yakni dukungan manajemen puncak.</p>
--	--	--	---	--

2.2 Kerangka Pemikiran

PT INTI (persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak pada bidang jasa yaitu menyediakan alat-alat telekomunikasi Indonesia yang merupakan salah satu bendera Indonesia dalam persaingan global sekaligus memberikan manfaat bagi rakyat Indonesia, maka dari itu PT INTI (persero) perlu mengoptimalkan sistem informasi akuntansinya untuk menyebarkan informasi dengan cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Informasi akuntansi merupakan suatu modal bagi perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan berkerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Azhar Susanto (2013:72)

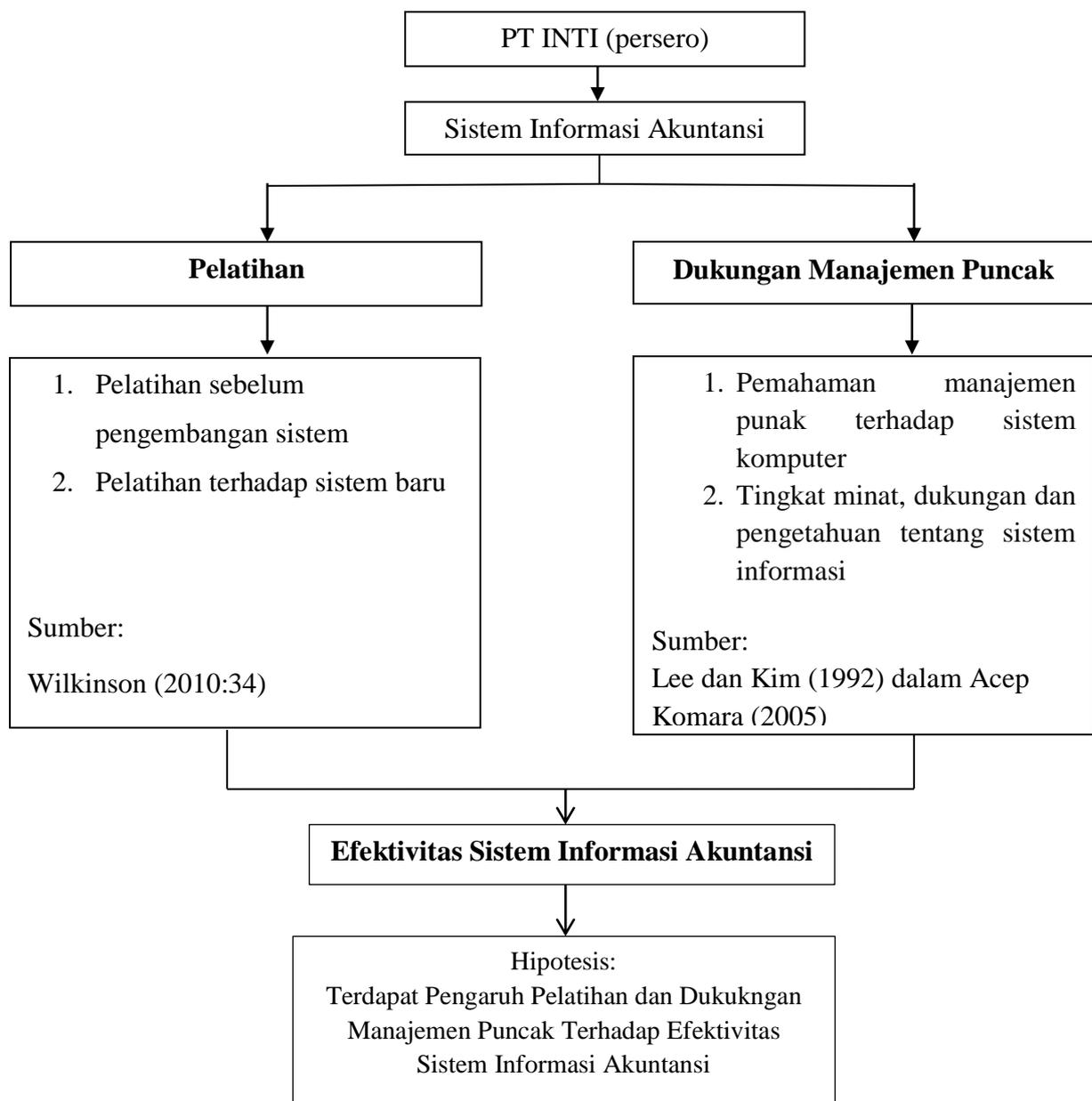
Efektivitas sistem informasi dapat diukur melalui Kinerja, Informasi, Ekonomis, Kontrol, Efisiensi dan Pelayanan untuk menilai efektif atau tidaknya sistem informasi akuntansi. Untuk mendapatkan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif, ada beberapa prinsip diantaranya, mengenai *cost awareness*, maksudnya suatu sistem haruslah sesuai pengguna dan biaya yang dikeluarkan; *usefull output*, yaitu informasi yang digunakan haruslah dapat dimengerti, relevan dan akurat; *flexible*, suatu sistem informasi akuntansi haruslah dapat mengakomodasi keinginan dari pengguna dan perubahan dari kebutuhan informasi yang diperlukan.

Penilaian efektivitas juga dapat dilihat dari terdapatnya program pelatihan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi seperti: pelatihan sebelum pengembangan sistem, yang meliputi: Pelatihan dalam menganalisis dan merancang sistem, pelatihan dalam teknologi sistem. Pelatihan terhadap sistem yang baru, secara virtual kesuksesan implementasi sistem membutuhkan perhatian seksama dalam pelatihan karyawan sebagai pemakai sistem informasi, dalam beberapa kasus karyawan-karyawan baru harus direkrut dan dilatih, dalam kasus lain karyawan yang harus diajarkan untuk bekerja dengan formulir laporan dan prosedur-prosedur baru. menurut Wilkinson, Joseph W. (2010:34).

Penilaian efektivitas juga dapat dilihat dari adanya dukungan penuh manajemen puncak. Seperti Pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer yaitu kemampuan manajer menggunakan komputer dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi. Serta perhatian terhadap

kinerja sistem informasi yaitu rating pemakaian sistem informasi dari departemen pemakai Lee dan Kim (1992) dalam Acep Komara (2005).

Dari penjelasan diatas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan sangat diperlukan dalam penggunaan sistem dan tentu hal ini juga harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota. Pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi dikalangan anggota sistem informasi yang baru diimplementasikan dan biasanya membutuhkan personel baru untuk mengoperasikan dan memeliharanya.

Menurut Wilkinson, Joseph W dalam Marianus Sinaga (2000:558) bahwa:

“Pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, jika para anggota tim dilatih sebelumnya.”

Menurut Simamora dalam Ambar Teguh, (2004:176)

“Beberapa tujuan pelatihan adalah memperbaiki kinerja. pelatihan adalah unsur sentral dalam pengembangan karyawan. Pelatihan dalam bentuk yang kompleks diberikan untuk membantu karyawan mempelajari keterampilan yang akan meningkatkan kinerja mereka dimana akan membantu perusahaan atau organisasi mencapai keberhasilan sistem informasi akuntansi.”

Penelitian menurut Cheney, et al (1986); Sander dan Courtney (1985); Yaverbaum dan Nosek (1992); Nelson dan Cheney dalam Acep Komara (2005) menyatakan bahwa:

“Adanya pengaruh positif antara pelatihan, sikap pengguna dan keberhasilan sistem informasi akuntansi.”

2.2.2 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi

Menurut Arfan dan M. Ishak (2005:7) bahwa:

“Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan sehingga sistem yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.”

Menurut Wilkinson, Joseph W dalam Marianus Sinaga (2009:250) bahwa:

“Langkah yang paling menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi adalah langkah pertama yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan.”

Penelitian menurut Gupta et al (2007) menyatakan bahwa

“Untuk dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada organisasi maka dapat dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan atau dukungan manajemen puncak dalam implementasi sistem informasi akuntansi di organisasinya.”

Penelitian menurut Choe (1996) menyatakan bahwa:

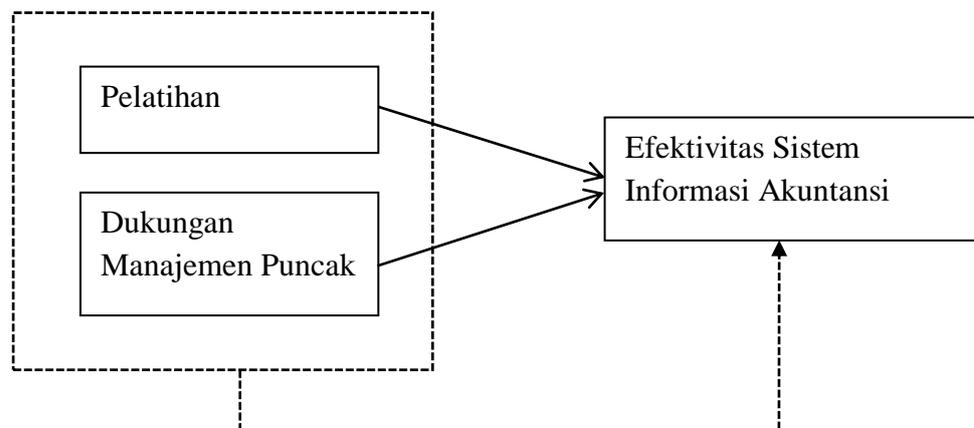
“secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi melalui berbagai macam kegiatan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga didasari oleh hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yang akan diteliti saat

ini adalah: pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Maka model kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kerangka Konseptual Penelitian



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Terdapat Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
3. Terdapat Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.